

Said Bambang Nurcahya¹, Nisrina², Abna Maula Nur Bhaiti³

PENGEMBANGAN AGRO WISATA DAN SENI BUDAYA DESA CIBURIAL KABUPATEN BANDUNG

Said Bambang Nurcahya¹, Nisrina², Abna Maula Nur Bhaiti³

Politeknik Pajajaran ICB Bandung Indonesia 40192^{1,2,3}

said.bambangnurcahya@poljan.ac.id¹, nisrina@poljan.ac.id², abna.maulanurbhaiti@poljan.ac.id³

Abstract

Mid-September 2022 Indonesia is heading for the Covid 19 Endemic, the National Economic Recovery Program designed by Indonesia, one of which is a green economy or agriculture, the Agricultural Sector is one of the drivers of the economy and commodities that can be the mainstay of an agricultural country like Indonesia are vegetables and tubers. Seeing this opportunity, it is not wrong if the development of agribusiness clusters or agro-tourism based on local arts and culture is one of the promising commodities. However, the factor of land availability and the selection of the right agricultural business unit commodities are still a big consideration for agribusiness actors. Land which is the main capital in the development of agricultural production is increasingly difficult to obtain, while the demand for agricultural commodities continues to increase. The concept of developing an agro area is feasible to be developed to answer future challenges. In Ciburial Village there is a land owned by Mr. BJ.Habibie covering an area of 8,000 M2. The area is currently managed by the community to grow chilies, tomatoes and vegetables, but these individual cultivators do not produce anything that has added value for the land owner, and does not even provide welfare for the surrounding community. . From the results of a visit survey on an area of 8,000 m2, currently the land is planted with tubers, chili trees, tomatoes, banana trees by cultivators with an intercropping pattern so that the author feels challenged to provide assistance in developing agro-tourism based on local cultural wisdom by utilizing elements of local culture. nature around the site.

.Keywords : Agrotourism , Cultural Arts

Abstrak

Medio September 2022 Indonesia menuju Endemi Covid 19, Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang dirancang Indonesia salah satunya ekonomi hijau atau pertanian, Sektor Pertanian menjadi salah satu penggerak roda ekonomi dan komoditas yang bisa menjadi andalan Negara agraris seperti Indonesia adalah sayuran dan umbi-umbian. Melihat peluang ini maka tidak salah jika pengembangan agribisnis cluster atau agro wisata berlandaskan seni budaya lokal menjadi salah satu komoditi yang menjanjikan. Namun begitu faktor ketersediaan lahan dan pemilihan komoditas unit bisnis pertanian yang tepat masih menjadi pertimbangan yang cukup besar bagi para pelaku agribisnis. Lahan yang menjadi modal utama dalam pengembangan produksi pertanian ini semakin sulit diperoleh sedangkan permintaan atas komoditi pertanian terus meningkat. Konsep pengembangan kawasan agro layak dikembangkan untuk menjawab tantangan kedepan. Di Desa Ciburial terdapat lahan milik Bapak BJ.Habibie seluas 8.000 M2 Areal tersebut saat ini dikelola oleh masyarakat untuk bertani cabe, tomat dan sayuran, namun penggarap perseorangan ini tidak menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah buat pemilik lahan, bahkan tidak memberikan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar. Dari hasil survei kunjungan di lahan seluas 8.000 m2, saat ini lahan tersebut ditanami umbi umbian, pohon cabe, tomat, pohon pisang oleh penggarap dengan pola tanam tumpang sari sehingga penulis merasa tertantang untuk melakukan pendampingan dalam pengembangan agro wisata berbasis kearifan budaya local dengan memanfaatkan unsur alam yang ada disekitar lokasi.

Kata Kunci : Agrowisata, Seni budaya

Corresponding Author : said.bambangnurcahya@poljan.ac.id

PENDAHULUAN

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Nasional di Indonesia dalam mengantisipasi inflasi akibat perang Rusia Ukraina yang menimbulkan kelangkaan Energi dan Pangan sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Yang terbaru di awal bulan September 2022 dengan adanya penyesuaian harga Peralite (BBM Subsidi) perekonomian masyarakat menjadi lebih dalam terdampak, untuk itu dalam mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki di daerah perlu adanya terobosan baru dalam mengolah potensi daerah menjadi Desa yang mempunyai ketahanan pangan dan dijadikan agro wisata berlandaskan budaya lokal sehingga dapat berubah dari resesi akibat inflasi menjadi masyarakat yang produktif sehingga berdaya dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari inflasi dan kenaikan harga barang karena mempunyai penghasilah dari hasil pertanian, pariwisata, dan seni budaya.

LATAR BELAKANG

Ekonomi Hijau yang diprogramkan dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasional dapat dirwujudkan salah satunya dengan Pertanian dan khususnya tanaman hasil perkebunan untuk itu, dalam menciptakan peluang dalam, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka disamping agrowisata juga harus berbasis kepada seni dan budaya lokal. Salah satu Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan cara penguatan tampilan desa, terutama di era digital dimana cara pemasaran menggunakan media sosial menjadi trend dan berdampak secara nyata terhadap pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri (MASAGI). Pemberdayaan Ekonomi Nasional menggunakan Ekonomi Hijau diarahkan kepada ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Peningkatan kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah menggunakan kearifan local ini dapat menambah pemasukan daerah.

KONDISI PERTANIAN SAAT INI

untuk merasa menjadi bagian dari budaya desa Ciburial relatif baik, maka Mahasiswa Polteknik Pajajaran ICB Bandung bekerjasama (MASAGI) dengan Karang Taruna dan PKK Desa Ciburial, mengajukan proposal permohonan kepada Kementerian Pendidikan dalam Program Kreatifitas Mahasiswa Tahun 2022.

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Pengembangan Agro Wisata dan Seni Budaya Desa Ciburial Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kunjungan Wisata Agro dan Budaya yang dikelola masyarakat Desa Ciburial yang di peloori oleh Karang TAEuna dan PKK.
2. Meningkatkan peran serta warga masyarakat khususnya Petani dalam pengelolaan AgroTwisata dan Budayawan dalam pertunjukan budaya yang harapannya ikut serta dalam peningkatan pendapatan keluarga.
3. Sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas tentang prospek Wisata berkebun tanaman dan Pementasan Budaya serta Paket wisata Desa yang cukup menjanjikan.
4. Mengenalkan sistem berkebun kepada keluarga kota untuk menikmati sehari menginap di rumah warga dan melakukan aktivitas kebun dan menonton pementasan budaya, dan Kerajinan tangan menggunakan promosi digital sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.
5. Menjadi wisata edukasi dan pusat penelitian tanaman melestarikan budaya di Kabupaten Bandung.

METODE PELAKSANAAN

- Metode pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan :
1. Persiapan, Menggali Informasi, studi literature.
 2. Pelaksanaan Pendataan dan analisa
 3. Pelaporan Hasil dan Evaluasi

Konsep Pengembangan Agro wisata dan budaya di Desa Ciburial untuk awal perencanaan ini di fokuskan di Dusun IV RW 10 Kordon II Ciharegem, Cihregem Puncak terdiri dari 4 RT. Adapun Peta Lokasi Adapun Siteplan dari lokasi studi adalah lingkaran merah RW 10 dan batas tanah serta tapak dari rencana lokasi dapat di lihat pada gambar dibawah ini Peta batas Lokasi Milik Bapak Ilham Habibie seluas 8.000 M2 berada di dekat Obyek Wisata Tebing Keraton, dan berbatasan dengan Gardu Pandang Tebing Keraton di RW 10 Dusun IV Kordon II Ciharegem, Cihregem Puncak, Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Dari Survey Lokasi saat ini tanaman yang ada adalah, Kol, Cabe, Umbi-umbian, kacang panjang, dan Pisang.



Gambar 1 : Lahan Milik masyarakat



Gambar 1 : Lahan Milik Keluarga BJ,Habibe

Mengelilingi batas pohon pisang ditanam berjajar, sedangkan Kol ditanam di lereng yang mendapatkan banyak sinar matahari, sedangkan cabe lebih dekat ke mata air dan jalan akses. Sedangkan umbi dan kacang panjang Pola ruang yang dibuat oleh penggarap, seperti biasa menggunakan pola tradisional sehingga bisa di maksimalkan menjadi suatu pola agro wisata dan budaya yang menjadi aktraksi kepada orang kota, atau pendidikan anak. Pola pemasaran selama ini juga masih tradisional, petani membeli bibit, pupuk, dan merawat sesuai dengan pola tanam yang dilakukan secara turun temurun, kemudian memanen komoditi dan menjual kepada pengepul dengan harga yang ditentukan. dicekungan atau lembah diantara bukit terdapat beberapa rumah tradisional yang dipakai untuk tempat istirahat dan berteduh. Ada beberapa rumah yang dibangun di lembah dan dikelilingi oleh pohon-pohon berkayu kuat sehingga memungkinkan untuk dikembangkan menjadi area sosio ekonomi,

PENGEMBANGAN SOSIO EKONOMI

Strategi pengembangan Agro Wisata dan Budaya di Desa Ciburial dilakukan melalui pembangunan pusat-pusat wisata budaya dan agro yang ada di RW 10 terdiri dari 4 RT. Kelurahan Ciburial sendiri diarahkan sebagai Desa Wisata yang berfungsi sebagai pengembangan Wisata Agrodan Wisata Budaya. Rencana pengembangan kawasan yang direncanakan saat ini adalah lahan milik Bapak Ilham Habibie dengan luas 8.000 M2 dengan fungsi saat ini adalah lahan Pertanian sehingga sangat menarik apabila dikembangkan menjadi destinasi agro wisata dan agro budaya sesuai dengan kebijakan spasial



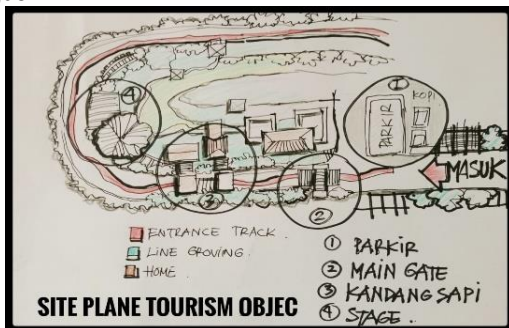
Peta Tataguna Lahan Existing



Gambar 3 : Peta Tataguna dan Kontur Lahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total lahan yang diijinkan untuk area pengembangan 8.000 M², potensi dari warga dan desa untuk menambah dan memanfaatkan lahan idle cukup bagus.



Gambar 4 : Siteplan Agrowisata

Untuk itu dibuat siteplan tourism object berdasarkan data lapangan yang tersaji pada gambar diatas, dengan pembagian luas lahan tersaji dalam tabel dibawah ini :

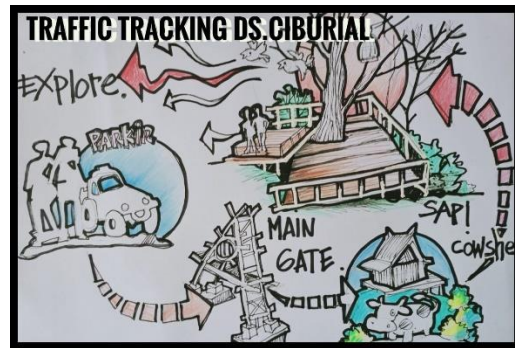
Pembagian Luas	Luas	Keterangan
Tanaman Cabe	3.600	10.000 tanaman
Tanaman Kol	5.500	16.000 tanaman
Tanaman Umbi	5.500	16.000 tanaman
Tanaman Kacang Panjang	3.000	10.000 tanaman
Tanaman Pisang	1.500	1.000 Pohon
Track wisata	3.800	Jalan setapak di lokasi
Kandang Sapi	30	Dekat gerbang
Panggung	70	Di pohon
Luas Lahan	23.000	Milik Bp Ilham Habibie
Gapura	20	Jalan Desa
Parkir	1.330	Lahan Warga
Jalan ke Lokasi	500	Jalan Desa
Rumah Tradisional	5.200	Semi permanen
Warung Tradisional	2.800	Semi permanen
Rumah Singgah	2.150	Semi permanen
Luas Lahan	11.000	Milik Desa & Umum
TOTAL Lahan	34.000	Agro & Senibudaya

Tabel1 : Pembagian Lahan

Sumber : Hasil Analisa Penulis

Luas lahan total milik warga dan lahan garapan milik keluarga Bpk BJ Habibie seluas 34.000 M²

Atas dasar siteplan dan pembagian luas yang ada di lokasi terkini, maka dibuat sketsa desain pengembangan track wisata, design kandang sapi instagramable dan gapura serta rumah singgah sebagai desain yang akan dijadikan pengembangan Agro wisata dan seni budaya di desa Ciburial, Kabupaten Bandung. Design Arsitektur dari pengembangan pengembangan Agro wisata dan seni budaya di desa Ciburial disajikan dalam gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5 : Jalur Kunjungan

Traffic Tracking ditujukan untuk tamu/ pengunjung keluarga, atau anak sekolah yang ingin mencoba untuk wisata edukasi berkebun mulai dari penanam, pemupukan, pengairan, dan panen bias dilayani berdasarkan jadwal. Adapun traffic tracking dimulai dari Parkir kemudian jalan kaki melalui gerbang utama yang dibuat menggunakan bambu, kemudian istirahat untuk minum susu di kandang sapi, kemudian melanjutkan jalan lahan perkebunan dan menikmati karedok di stage sambil melihat flora dan fauna di sekitar lokasi.



Gambar 6 Ekspos Kandang Sapi

Program Pemugaran kandang sapi setelah Gapura di tata dengan konsep ramah lingkungan menggunakan material alam yang ada disekitar lokasi. Material alam yang banyak tersedia adalah kayu dan bamboo yang ada disekitar lokasi. Konsep design ekspos kandang sapi pada gambar 6 diatas tidak terlalu banyak merubah bangunan yang ada saat ini, tetapi menambah beberapa fungsi dan bangunan menggunakan material kayu, batu dan bamboo, serta tanaman hias yang ada disekitar lokasi.

ANALISIS FINANSIAL AGRO WISATA DAN BUDAYA

Sumber pendanaan untuk program pengembangan Agro Wisata dan Budaya yang diusulkan oleh Kelompok Mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB sebesar Rp.600.000.000,-

Proyeksi Kebutuhan Biaya Pengembangan

Usulan mengenai pengembangan Lahan idle menjadi Agro wisata perkebunan buah-buahan dan pembibitan tanaman, Perikanan serta peternakan, meliputi pembukaan lahan, pengadaan bibit tanaman, sentral perkebunan, hidroponik, peternakan, pembibitan, pengolahan pakan dan pupuk, vocational training, research and development, dan pemasaran hasil yang berbasis kepada Teknologi Informasi. dengan proyeksi kebutuhan seperti table 2 sebagai berikut :

NO	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH
A	Pekerjaan Jalan Akses	Rp 60.000.000
B	Pekerjaan Gerbang Desa, Stage	Rp 10.000.000
C	Pekerjaan Rumah adat & Rumah Singgah	Rp 50.000.000
D	Pekerjaan Penataan Lahan Pertanian (Track, dan tanaman hias)	Rp 100.000.000
E	Pekerjaan Penataan Kandang Sapi	Rp 10.000.000
F	TOT kepada Karang Taruna & PKK	Rp 150.000.000
G	Pendampingan kepada Warga Desa Ciburial	Rp 220.000.000
Jumlah Total		Rp.600.000.000,-
Enam Ratus Juta Rupiah		

Tabel2 : Kebutuhan biaya lahan
Sumber : Hasil Analisa Penulis

Secara detail tahapan pekerjaan Prioritas yang coba dilaksanakan pada saat awal dibatasi sesuai dengan table diatas. Selanjutnya bila masyarakat sudah merasakan dan mendapatkan manfaat, secara otomatis lahan mereka bias digunakan sebagai rumah singgah dan lahan idle mereka bias dipakai untuk pementasan budaya yang lebih besar. Dari hasil analisis pendapatan bersih pengembangan Agrowisata yang tercantum pada Tabel diatas dapat diketahui nilai parameter kelayakan investasi di ciburial. sebagai berikut:

- Nilai Investasi = 600.000.000,-
- Pendapatan 5 tahun = 1.500.000.000,-
- ROI = 150 %
- Payback Period = 2 Tahun

Atas dasar parameter tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan Agro wisata dan seni budaya layak dilaksanakan. dengan periode kerjasama selama 5 tahun. Nilai ROI sebesar 150 %. dengan masa pengembalian investasi selama 2 tahun (Payback Periode).

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha kebun buah-buahan yang meliputi kebun buah produksi. Perikanan, dan Peternakan,serta pembangunan Agromagot, ruang processing, dan bangunan pendukung cukup prospektif dilihat dari analisa finansial dan parameter kelayakan investasi berikut ini.

NO	URAIAN	AGRO WISATA & BUDAYA
1	Rata-rata profit pertahun	Rp 300.000.000
2	Return Of Investment	150 %
3	Payback Period (Tahun)	2 Tahun

Tabel3 : Rasio Keuangan
Sumber : Hasil Analisa Penulis

Sejalan dengan periode waktu evaluasi kegiatan kerjasama selama 5 tahun dengan opsi perpanjangan 5 tahun. maka jangka waktu kerjasama pengelolaan kebun buah-buahan sesuai umur ekonomis tanaman buah-buahan tersebut.

Nilai kompensasi lahan pertahun yang akan diperoleh Penggarap dan Desa adalah sebesar Rp 900.000.000 x 10 % = 900.000,- selama 3 tahun.

Jangka waktu kerjasama disarankan 5 tahun dengan opsi perpanjangan 5 tahun . sesuai umur ekonomis tanaman buah.

- (1). Kompensasi pendapatan kepada disarankan diberikan dalam dua komponen sebagai berikut :
 - a). Pengasilan Tetap dan penghasilan tidak tetap dari bagi hasil penggunaan lahan.
 - b). Bagi hasil Pendapatan (Revenue Sharing) dari lahan Idle Agrowisata. Revenue sharing adalah 10 % dari keuntungan bersih pengelolaan lahan milik Desa, masyarakat dan Keluarga BJ Habibie.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanisius. Marimin. 2015. *Teknik dan Aplikasi: Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rangkuti, F. 2017. *Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sangadji, E.M dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sulaiman, A.I., Kuncoro, B., Sulistyoningsih, E.D., Nuraeni, H., dan Djawahir, F.S. 2017. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran di Desa Serang Purbalingga*. <https://penerbitdepublish.com/agrowisata-sebagai-pariwisata-alternatif-indonesia.pdf>
- Andidi N. 2013. *Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(3): 173–188. <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wpcontent/uploads/2014/02/Jurnal-2->
- Nurulitha.pdf. Budiarti T, Makalew ADN, Nasrullah N, Saptana, Haryati U. 2012. *Potential Evaluation of Community-Based Agritourism in Banyuroto and Ketep Rural Landscape Magelang Distric Central Java Indonesia*. Symposium IFLA Asia Pacific Shanghai (CN). Oct 23–25th . [GEN] Global Ecovillage Network. 2005. *Community Sustainability Assessment*. <http://gen.ecovillage.org/activities/csa/pdf/CSA-English.pdf>
- Husein E. 2006. *Konsep multifungsi untuk revitalisasi pertanian*. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*. 28(5): 1–4.
- Kidd J. 2011. *Hospitality on the farm: The development of a systems Model of farm tourism*. *Asean Journal on Hospitality and Tourism*. 10(1): 17–25. <http://www.aseanjournal.com/index.php?act=stp&v ol=10&num=1> [27 mei 2013].
- Picard, M. 1996. *Cultural tourism and touristic culture*. Singapore: Archipelago Press, [translated by D. Darling]
- Pitana. 2011. "Pemberdayaan dan Hiperdemokrasi dalam Pembangunan Pariwisata", dalam I Nyoman Darma Putra dan I Gde Pitana (ed). *Pemberdayaan dan Hiperdemokrasi dalam Pembangunan Pariwisata*, pp: 1-27. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Rahimah,N.S., dan Putro,H.P.H. 2014. *Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Sebaran Investasi di Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 2 SAPPK V3N3:663 -670.
- Rotinsolu D.,Sunusi D.K., daan Kumenaung K. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemsikinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14 (2)
- Samiadji, Sanusi.A.,Manan, A. 2014. *Influence of Government on Perfomance Business by Entrepreneur Orientation and Environment Adaptability Small Medium Enterprice Chips Industry*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16 (11):40-45.
- Scheyvens, Regina, 2002. *Tourism for Development (Empowering Communities)*, England: Pearson Education Asia Pte Ltd.